
Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Materi Asmaul Husna Kelas VII SMPN 1 Sungai MAS Kabupaten Aceh Barat

Evani¹, Suriani²,

¹SMP Negeri 1 Sungai Mas, SD Negeri Kajeung²

Email: evanieva1986@gmail.com¹, suriani567888@gmail.com²

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe and analyze the improvement of Islamic Religious Education (PAI) learning outcomes in Asmaul Husna material through the application of audio-visual learning media in Class VII of SMPN 1 Sungai Mas, West Aceh Regency. The background for this classroom action research (CAR) was the low student learning outcomes caused by a monotonous teaching method, which failed to attract student attention. The research was conducted in two cycles (Cycle I and Cycle II), with each cycle consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. The subjects of the study were Class VII students of SMPN 1 Sungai Mas. Data were collected through learning outcome tests and observation of teacher and student activities. The results showed a significant increase in classical learning mastery. In Cycle I, the percentage of learning mastery reached 42% with an average score of 67. After reflection and continuation to Cycle II with improved actions, classical mastery sharply increased to 92% with an average score of 87. This increase exceeded the established classical success indicator of 85%. The conclusion indicates that the application of audio-visual learning media is effective in improving PAI learning outcomes in Asmaul Husna material.

Keywords: Audio Visual Media; Learning Outcomes; PAI; Asmaul Husna.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi Asmaul Husna melalui penerapan media pembelajaran audio visual di kelas VII SMPN 1 Sungai Mas, Kabupaten Aceh Barat. Latar belakang penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh metode pengajaran yang cenderung monoton, sehingga kurang menarik perhatian peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus (Siklus I dan Siklus II), dengan setiap siklus terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII SMPN 1 Sungai Mas. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan observasi aktivitas guru serta peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal yang signifikan. Pada Siklus I, persentase ketuntasan belajar mencapai 42% dengan nilai rata-rata 67. Setelah direfleksi dan dilanjutkan pada Siklus II dengan perbaikan tindakan, ketuntasan klasikal meningkat tajam menjadi 92% dengan nilai rata-rata 87. Peningkatan ini telah melampaui indikator keberhasilan klasikal yang ditetapkan, yaitu 85%. Kesimpulan menunjukkan bahwa

penerapan media pembelajaran audio visual efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada materi Asmaul Husna.

Kata Kunci: Media Audio Visual; Hasil Belajar; PAI; Asmaul Husna.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik, yang diwujudkan melalui proses pembelajaran terencana di sekolah (Mahmud & Priadi, 2005). Proses pendidikan yang diselenggarakan secara formal ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan terencana pada diri seseorang, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Komponen-komponen dalam pembelajaran, mulai dari tujuan, guru, materi, hingga media, saling terkait dan mempengaruhi sistem secara keseluruhan.

Salah satu materi esensial dalam PAI di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah pembahasan mengenai Asmaul Husna atau nama-nama Allah SWT yang indah, yang bertujuan agar peserta didik dapat meneladani sifat-sifat mulia tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman materi ini tidak hanya membutuhkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik, sehingga metode dan media yang digunakan harus mampu menyentuh ketiga ranah tersebut (Anderson, 1994).

Kenyataannya, tantangan sering muncul dalam proses penyampaian materi PAI, termasuk di SMPN 1 Sungai Mas, Kabupaten Aceh Barat. Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan rendahnya attensi dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Kondisi ini tercermin dari hasil belajar peserta didik pada materi Asmaul Husna yang masih rendah, di mana ketuntasan belajar secara klasikal berada di bawah target yang ditetapkan. Hal ini diduga kuat disebabkan oleh cara mengajar guru yang cenderung monoton dan didominasi metode ceramah, serta belum memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif dan menarik.

Penggunaan metode konvensional tanpa dukungan media yang memadai dapat menyebabkan siswa merasa bosan, kurang termotivasi, dan kesulitan membayangkan konsep abstrak, seperti sifat-sifat Allah dalam Asmaul Husna. Guru perlu melakukan inovasi agar pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi berpusat pada siswa (Yulinda, 2024).

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, diperlukan adanya terobosan dalam pemilihan media pembelajaran. Media Audio Visual dipilih sebagai sarana alternatif yang diyakini dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar peserta didik (Haryoko, 2009). Media ini dinilai lebih menarik karena menggabungkan suara (audio) dan bentuk atau gerak (visual), menjadikannya pengalaman belajar yang lebih berarti (Sumiati, 2008).

Media audio visual memungkinkan penyajian materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret, mudah dikemas, dan menarik. Di era digital saat ini, peserta didik kelas VII

sangat akrab dengan video yang beredar di media sosial atau aplikasi YouTube, sehingga penggunaan media audio visual sejalan dengan tren dan minat mereka.

Secara teoritis, media audio visual bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, mempengaruhi sikap dan emosi (afektif), serta memperlihatkan contoh keterampilan (psikomotorik). Penggunaannya diharapkan mampu menarik perhatian, menumbuhkan motivasi, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif (Anderson, 1994).

Beranjak dari latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mendeskripsikan secara empiris sejauh mana penerapan media audio visual mampu meningkatkan hasil belajar PAI pada materi Asmaul Husna di Kelas VII SMPN 1 Sungai Mas Kabupaten Aceh Barat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi guru sebagai referensi untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan media audio visual, bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan, serta bagi sekolah sebagai bahan informasi untuk peningkatan kualitas pendidikan.

Dengan demikian, fokus utama penelitian ini adalah menjawab rumusan masalah mengenai "Bagaimana Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Materi Asmaul Husna Kelas VII SMPN 1 Sungai Mas Kabupaten Aceh Barat".

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. PTK dipilih karena bertujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang terjadi di dalam kelas sekaligus melakukan perbaikan terhadap praktik pembelajaran guru secara berkelanjutan. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran PAI sebagai pengamat (observer).

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Sungai Mas, Kabupaten Aceh Barat. Subjek penelitian adalah peserta didik Kelas VII yang berjumlah 13 orang. Variabel penelitian terdiri dari variabel tindakan, yaitu penerapan media audio visual, dan variabel hasil, yaitu peningkatan hasil belajar PAI pada materi Asmaul Husna. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) individual ditetapkan sebesar 70, dengan target ketuntasan klasikal minimal 85%.

Prosedur penelitian mengacu pada model siklus PTK yang terdiri dari empat tahapan utama: (1) Perencanaan (Planning), (2) Pelaksanaan Tindakan (Acting), (3) Observasi dan Evaluasi (Observing), dan (4) Refleksi (Reflecting). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk mencapai target ketuntasan klasikal.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga instrumen utama, yaitu: (1) Tes hasil belajar untuk mengukur aspek kognitif peserta didik di akhir setiap siklus (berupa soal isian sebanyak 5 butir dengan alokasi waktu 30 menit); (2) Observasi untuk merekam

tingkat keaktifan dan partisipasi peserta didik serta aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung; dan (3) Dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif untuk data observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta analisis kuantitatif untuk data hasil tes belajar. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata kelas, ketuntasan individual (siswa yang mencapai KKM 70), dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal untuk dibandingkan antara hasil awal (pra-siklus) dengan Siklus I dan Siklus II.

Hasil dan Diskusi

1. Kondisi Awal dan Hasil Siklus I

Penelitian ini diawali dari kondisi pra-siklus di Kelas VII SMPN 1 Sungai Mas yang menunjukkan bahwa hasil belajar PAI pada materi Asmaul Husna sangat rendah. Rendahnya hasil ini disebabkan oleh pembelajaran yang monoton dan belum pernah menggunakan media yang menarik bagi peserta didik, seperti media audio visual.

Rendahnya hasil belajar ini memicu pelaksanaan Siklus I dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70, serta ketuntasan klasikal 85%. Materi yang disampaikan pada Siklus I adalah Asmaul Husna: Al-'Alim, Al-Khabir, As-Sami', dan Al-Bashir.

Pada tahap perencanaan Siklus I, guru menyiapkan modul ajar dan skenario tindakan yang fokus pada penggunaan media audio visual, dengan harapan dapat menarik minat dan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Indikator keberhasilan tindakan juga mencakup peningkatan aktivitas peserta didik dan guru, yang diobservasi selama pelaksanaan.

Hasil observasi aktivitas peserta didik pada Siklus I menunjukkan capaian yang cukup baik. Berdasarkan skor dan nilai rata-rata yang diperoleh, aktivitas peserta didik berada pada nilai rata-rata 82, dengan kategori Baik. Peningkatan ini membuktikan bahwa penggunaan media audio visual terbukti mampu meningkatkan attensi dan antusiasme peserta didik (Husna, 2023).

Adapun hasil observasi aktivitas guru pada Siklus I juga menunjukkan tingkat aktivitas yang baik, dengan rata-rata nilai 85 (kategori Baik). Hal ini menunjukkan guru telah mampu mengelola kelas dan mengoperasikan media audio visual dengan efektif, meskipun perlu peningkatan pada aspek variasi metode (Yulinda, 2024).

Meskipun keaktifan peserta didik dan guru sudah tergolong baik, hasil Tes Akhir Siklus I menunjukkan bahwa target ketuntasan klasikal belum tercapai. Berdasarkan nilai rata-rata tes hasil belajar, kelas hanya mencapai nilai rata-rata 67.

Secara persentase ketuntasan klasikal, hanya 42% peserta didik yang berhasil mencapai nilai KKM ≥ 70 . Hasil ini menunjukkan bahwa tindakan pada Siklus I, meskipun

sudah menggunakan media audio visual, belum mampu membawa mayoritas peserta didik mencapai standar ketuntasan klasikal 85%.

2. Refleksi dan Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil tes dan observasi Siklus I, ditemukan bahwa nilai rata-rata yang masih di bawah KKM klasikal (67 dari target KKM 70), dan ketuntasan klasikal yang hanya 42% menjadi fokus utama refleksi.

Refleksi menyimpulkan bahwa meskipun media audio visual telah menarik minat, penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dalam Siklus I menyebabkan peserta didik cenderung pasif setelah menyimak video (Nelita & Zafaryana, 2024). Tindakan perbaikan yang dilakukan adalah mengkombinasikan media audio visual dengan metode pembelajaran aktif yang lebih partisipatif.

Oleh karena itu, pada Siklus II, peneliti memutuskan untuk menambahkan metode pembelajaran aktif Teams Games Tournament (TGT) setelah penyajian video audio visual. Materi pada Siklus II difokuskan pada "Ayo membiasakan perilaku terpuji Asmaul Husna".

Perubahan tindakan ini bertujuan agar suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tidak kaku, dan dapat meningkatkan interaksi serta hasil belajar. Media audio visual digunakan sebagai stimulus awal untuk menanamkan konsep, diikuti dengan aktivitas kelompok TGT untuk menguji pemahaman dan menguatkan aspek sosial serta psikomotorik.

Hasil observasi aktivitas peserta didik pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, mencapai rata-rata 95, dengan kategori Sangat Baik. Peningkatan keaktifan ini membuktikan bahwa kombinasi media audio visual dan metode TGT efektif dalam memicu interaksi dan partisipasi aktif (Krisnayansyah, 2021).

Peningkatan juga terlihat pada aktivitas guru, di mana rata-rata nilai observasi aktivitas guru meningkat menjadi 92,5, dengan kategori Sangat Baik. Guru semakin terampil dalam memadukan penggunaan media dan pengelolaan kelas dengan metode aktif.

Puncak keberhasilan terlihat pada Tes Akhir Siklus II. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 87. Angka ini jauh melampaui KKM individual (70) dan menunjukkan keberhasilan secara kualitas belajar.

Persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada Siklus II mencapai 92%. Ini berarti 92% peserta didik telah mencapai nilai KKM 70, dan hanya 8% (satu orang) yang belum tuntas.

3. Diskusi Peningkatan Hasil Belajar

Perbandingan hasil belajar menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dan signifikan:

- Pra-Siklus: Ketuntasan ($\approx 40\%$)
- Siklus I: Ketuntasan 42% (Rata-rata 67)
- Siklus II: Ketuntasan 92% (Rata-rata 87).

Peningkatan dari 42% di Siklus I menjadi 92% di Siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual yang dipadukan dengan metode yang tepat (TGT) memberikan dampak yang substansial. Hasil ini konsisten dengan penelitian lain yang menyatakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar PAI, terutama pada materi Asmaul Husna (Lunggi, 2022).

Keberhasilan mencapai 92% pada Siklus II telah melampaui indikator keberhasilan klasikal yang ditetapkan, yaitu 85%. Hal ini mengonfirmasi bahwa hipotesis tindakan penelitian, yaitu penerapan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada materi Asmaul Husna, terbukti diterima.

Peningkatan ini tidak terlepas dari kelebihan media audio visual itu sendiri, yaitu kemampuannya menyajikan informasi secara visual dan auditori, sehingga merangsang kedua indra dan memfasilitasi berbagai gaya belajar (Sadiman, 1996).

Dalam konteks Asmaul Husna, media audio visual membantu peserta didik mengingat nama-nama Allah dan meneladani sifat-sifat-Nya dengan menayangkan contoh perilaku atau narasi yang konkret dan emosional, sehingga mencapai tujuan afektif pembelajaran.

Keberhasilan ini juga diperkuat oleh peningkatan keaktifan peserta didik dari 82 (Baik) menjadi 95 (Sangat Baik). Keaktifan belajar merupakan prasyarat tercapainya hasil belajar, di mana siswa yang aktif berpartisipasi dan merespons (seperti dalam kegiatan TGT) akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam (Moleong, 2005).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dilakukan di Kelas VII SMPN 1 Sungai Mas, Kabupaten Aceh Barat, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada materi Asmaul Husna.

Peningkatan ini dibuktikan dengan:

1. **Peningkatan Ketuntasan Klasikal:** Persentase ketuntasan belajar secara klasikal meningkat secara signifikan, dari 42% pada Siklus I menjadi 92% pada Siklus II. Peningkatan ini melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 85%.
2. **Peningkatan Nilai Rata-rata:** Nilai rata-rata kelas meningkat dari 67 pada Siklus I menjadi 87 pada Siklus II, menunjukkan peningkatan kualitas penguasaan materi.

3. **Peningkatan Keaktifan:** Keaktifan peserta didik dan guru juga mengalami peningkatan dari kategori Baik (Siklus I) menjadi Sangat Baik (Siklus II), yang menjadi faktor pendukung keberhasilan hasil belajar.

Oleh karena itu, media audio visual sangat disarankan untuk diterapkan secara berkelanjutan, terutama dengan mengkombinasikannya dengan metode aktif seperti TGT, untuk menciptakan suasana pembelajaran PAI yang lebih menarik, menyenangkan, dan efektif.

Daftar Pustaka

- Andari, T., Ritonga, M., Rahmi, A., Hasibuan, L., & Pane, M. (2023). Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 100-107.
- Anderson, R. (1994). Menggunakan Media Dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2012). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fadli, M., & Yusri, M. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis audiovisual untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PAI. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 241–250.
- Hamdillatif, H. (2025). Upaya Meningkatkan Hafalan Mufradat Siswa Melalui Model Word Square Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V MI Nurul Islam Sekarbela. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 256-272.
- Haryoko, S. (2009). Efektifitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Jurnal Edukasi@ Elektro*, 4(1).
- Hasibuan, R. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan HasilBelajar Siswa. *Hibrul Ulama*, 4(1), 60–65.
- Husna, L. A., Mengingat, K., & Sumarni, S. (2023). Anak Usia Dini Menggunakan Audio Visual. *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 211–220.
- Jubaedah, S., & Rahim, A. (2024). Pemanfaatan audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Haurgeulis. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 5(1), 44–52.

- Krisnayansyah, K., Amirudin, A., & Sitika, A. J. (2021). Pengaruh Metode Quantum Teaching Learning. *Journal on Education*, 5(4), 14870–14880.
- Lubis, T. C., & Mavianti, M. (2022). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 1-13.
- Lunggi, J. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Materi Beriman Kepada Malaikat Allah Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas IV SDN 16 Saing Rambi Kecamatan Sambas. *Lunggi : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 16–20.
- Mahmud & Priadi, T. (2005). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Sahifa.
- Moreri, E. M. R., Fharieza, R., & Priyoyudanto, F. (2024). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Arab di SDIT Al-Halimiyah Jakarta Timur. *Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 7(2), 155–163.
- Munawir, M., Soleha, I., Firdaus, A. W., & Hasanah, N. (2024). Pemanfaatan audio visual sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 1220–1230.
- Naililmuna, L., & Wahyudi. (2025). Efektivitas media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 549–563.
- Nasution, A. H. (2023). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI di madrasah aliyah. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 112–120.
- Nasution, M. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Madrasah Ibtidaiyah Arraoda Kota Sorong. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 128-138.
- Nelita, & Zafariyana. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Materi Asmaul Husna. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Guru*, 1(1), 1–10.
- Novitasari, N. Z., Zuhdi, A., & Fatiatun. (2023). Peran media audio visual untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 55–64.
- Nurcahyanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media Pembelajaran Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265–270.

- Nurcahyanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265–270.
- Nursanti, E. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi QS Al-Mujadalah Ayat 11 Dengan Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 77-89.
- Pasaribu, O. L. (2021). *Pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia*. Medan: UMSU Press.
- Rahayu, H. (2025). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Konkrit di RA An-Nur Desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 308-321.
- Rahmah, S., & Maulana, M. (2024). Pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 13(1), 75–84.
- Sakmal, J., Riani, D. N., Mutiaraningrum, D., & Fatimah, A. (2020). Penggunaan media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 25–32.
- Sufiyanti, I. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok Bermain Melalui Metode Bermain Sensorimotor Di Paud Baitul Ulum. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 58-64.
- Sumiati. (2008). *Metode Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya.
- Widiantoro, R., Jaziroh, L., & Whardani, W. D. (2023). Penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar PKN siswa SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 330–339.
- Windasari, T. S., & Syofyan, H. (2022). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 210–219.
- Yulinda, Y. (2024). Asmaul Husna: Studi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Teladan Mulia menggunakan Media Audio Visual. *Indonesian Journal of Research in Islamic Studies*, 1(1), 1–9.

Zubaidi, A., Diadara, E., Muvidah, & Hafsari, Y. (2023). Implementasi media audio visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(1), 98–106.